

PELATIHAN MODIFIKASI MATERI PEMBELAJARAN ATLETIK BAGI GURU PENJAS SMP KOTA LUBUKLINGGAU

Muhammad Suhdy¹, Muhammad Supriyadi², Dodik Mulyono³, Suparman⁴
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
Email : 86suhdy@gmail.com

Submitted: 2023-06-05

Published: 2023-06-21

DOI: <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i2.284>

Accepted: 2023-06-18

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

Abstrak

Tujuan pelatihan PKM modifikasi materi pembelajaran atletik bagi MGMP Penjas SMP di Kota Lubuklinggau adalah menjadikan modifikasi pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mengatasi permasalahan keterbatasan fasilitas pendidikan jasmani. Pelatihan modifikasi materi pembelajaran untuk Pendidikan Jasmani memiliki 2 target keluaran. Yang pertama menargetkan guru-guru Penjas SMP di Lubuklinggau dapat merancang materi Penjas yang dimodifikasi. Sasaran kedua adalah guru terampil membuat media pendidikan jasmani modifikasi di sekolah dasar yang menarik, efektif, dan efisien penggunaannya dalam pembelajaran Penjas di SMP. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah: 1) Ceramah menyampaikan; Konsep dasar modifikasi, Tujuan Modifikasi, Pemanfaatan Media Modifikasi untuk pembelajaran Penjasorkes, serta materi Pengembangan Desain dan Jenis media pembelajaran Penjasorkes di SMP. 2) Demonstrasi digunakan dengan harapan peserta dapat mempraktekkan bagaimana membuat materi atletik menarik diajarkan di sekolah. Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pelatihan dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian yaitu merancang dan membuat modifikasi materi atletik Penjasorkes yang menarik dan efektif sesuai materi ajar Penjas di SMP, 3) Tanya Jawab, digunakan untuk menanggapi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam merancang, membuat modifikasi materi dan alat yang digunakan 4) Praktek/simulasi atau uji coba penggunaan media penjasorkes modifikasi di SMP. Keikutsertaan mitra selama pelatihan menunjukkan sikap tanggap dan aktif dalam bertanya dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tim pengabdian. Hasil yang dicapai mitra menunjukkan motivasi, pengetahuan dan pemahaman sehingga mampu merancang/merancang dan membuat media Pendidikan Jasmani modifikasi materi dengan menarik. Walaupun pada umumnya para guru masih terkendala oleh beberapa hal; tidak terbiasa membuat media menarik, waktu sangat terbatas karena banyaknya tugas pokok dan tugas lainnya; Pelatih olahraga, Pramuka, dan sebagainya. Namun melalui pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dalam merancang media Penjasorkes yang dimodifikasi serta membuat dan memanfaatkannya untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran atletik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Penjas di SMP.

Kata Kunci : Pelatihan, Modifikasi, Pembelajaran Atletik

Abstract

The purpose of the PKM training on modification of athletic learning materials for Middle School Physical Education MGMPs in Lubuklinggau City is to make learning modifications a way to increase teacher professionalism and overcome the problem of limited physical education facilities. Learning material modification training for Physical Education has 2 output targets. The first is targeting Middle School Physical Education teachers in Lubuklinggau to be able to design modified Physical Education materials. The second target is skilled teachers in making modified physical education media in elementary schools that are interesting, effective, and efficient to use in Physical Education learning in junior high schools. The methods used in community service activities are: 1) Delivering lectures; The basic concept of modification, Purpose of Modification, Utilization of Modified Media for Physical Education learning, as well as material for Design Development and Types of Physical Education learning media in Junior High Schools. 2) Demonstrations are used in the hope that participants can practice how to make interesting athletic material taught at school. To further optimize the implementation of the training, mentoring is carried out by the service team, namely designing and making modifications to attractive and effective Physical Education athletic material according to Physical Education teaching materials in junior high schools, 3) Questions and Answers, used to respond to various obstacles faced by teachers in designing, making modifications to materials and tools 4) Practice/simulation or trial use of modified physical education media in junior high schools. Participation of

partners during the training shows a responsive and active attitude in asking questions and completing tasks given by the service team. The results achieved by partners show motivation, knowledge and understanding so that they are able to design/design and make Physical Education media interesting material modifications. Although in general teachers are still constrained by several things; not used to making interesting media, time is very limited because of the many main tasks and other tasks; Sports coaches, Scouts, and so on. However, this training can provide knowledge in designing modified Physical Education media as well as making and using it to assist teachers and students in the athletic learning process to improve the quality of Physical Education learning in junior high schools.

Keywords: Training, Modification, Athletic Learning

Pendahuluan

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani sering dianggap sebagai pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui jasmani. Artinya bahwa pendidikan jasmani bukan hanya bertugasmendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani (Kristiyandaru, 2010: 33). Menurut Suhermanadang (2000: 22) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menentukan model atau metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajarannya baik di dalam kelas maupun di lapangan, dengan menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian guru sebagai tenaga profesional harus mampu menciptakan atau memodifikasi dengan kemampuan aspirasi (Lutan Rusli, 2001: 9).

Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (BSNP, 2006:702). Salah satu aspek permainan dan olahraga yang penting dalam pertumbuhan anak adalah atletik. Atletik merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) yang wajib diberikan kepada siswa dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No.0413/U/87 (Bahagia, Yusup dan Suherman, 1999:1). Atletik merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah, karena atletik merupakan The Mother of Sport atau ibu dari semua cabang olahraga. Gerakan – gerakan yang ada di dalam atletik dimiliki oleh sebagian besar cabang-cabang olahraga. Dampak diwajibkan mata pelajaran atletik dalam penjas membawa angin segar untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti atletik. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum meminati atletik bahkan tidak menyukainya. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru penjas untuk mencari jalan dan berupaya agar atletik menjadi kegiatan yang menyenangkan, membahagiakan, meningkatkan kebugaran jasmani, serta dapat memperkaya pengalaman gerak atau motorik siswa sebagai dasar gerak cabang-cabang olahraga lainnya.

Metode

Metode yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mitra ialah pendampingan pembuatan dan penerapan Modifikasi materi pembelajaran atletik bagi guru penjas SMP kota lubuklinggau tujuan untuk memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar dengan semangat sama dengan cabang olahraga lainnya (permainan). Pelaksanaan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan dan monitoring. Kemudian menentukan solusi dengan cara pembuatan dan penerapan Modifikasi materi atletik.

- 1) Sosialisasi Tahap sosialisasi yaitu mensosialisasikan mengenai modifikasi pembelajaran atletik. Dalam kegiatan ini di tujukan ke ketua MGMP Penjas menggali informasi

mengenai sejauh mana guru penjas SMP telah menerapkan permainan modifikasi dalam pembelajaran atletik .

2. Demonstrasi digunakan dengan semoga peserta dapat mempraktekkan media pendidikan jasmani modifikasi di sekolah . Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pelatihan, bantuan diberikan oleh layanan tim yaitu merancang dan membuat media modifikasi Pendidikan Jasmani yang menarik dan efektif sesuai dengan bahan ajar Penjas di SMP.
3. Tahap monitoring dan evaluasi yaitu tahap memonitoring mengenai kesesuaian modifikasi permainan dengan materi atletik.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP N 6 Kota Lubuklinggau. Dengan peserta guru penjas SMP Kota Lubuklinggau. Pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada pelatihan dan penerapan modifikasi materi pembelajaran atletik.

JADWAL PELAKSANAAN

Tabel 1. Uraian kepakaran dan tugas pengusul dalam kegiatan PPM

No	Nama /NIDN	Pepakaran/ Spesialisasi	uraian Tugas
1	M.Suhdy, M.Pd 0215068605	Dosen Prodi penjaskesrek mengampu MK.Sepak Bola, atletik, Pembelajaran atletik Pembicara dalam kegiatan pelatihan pembuatan media modifikasi pemebelajaranat letik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi awal dan wawan cara kepada mitra 2. Melakukan koordinasi kepada mitra untuk menjelaskan rencana kegiatan 3. Melakukan kegiatan sosialisasi 4. Mempersiapkan alat dan bahan keperluan kegiatan 5. Melakukan pelatihan dengan materi media Modifikasi pembelajaran atletik.
2	M.Supriyadi, M.Pd 0203019001	Dosen Prodi penjaskesrek mengampu MK. Ilmu melatih Pembicara dalam kegiatan pelatihan pembuatan media modifikasi pemebelajaranat letik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi awal dan wawan cara kepada mitra 2. Melakukan koordinasi kepada mitra untuk menjelaskan rencana kegiatan 3. Melakukan kegiatan sosialisasi 4. Mempersiapkan alat dan bahan keperluan kegiatan 5. Melakukan pelatihan dengan materi media Modifikasi pembelajaran atletik
3	Dr. Dodik Mulyono, M.Pd	Dosen Prodi Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi awal dan wawan cara kepada mitra 2. Melakukan koordinasi kepada mitra

			<p>untuk menjelaskan rencana kegiatan</p> <p>3. Melakukan kegiatan sosialisasi</p> <p>4. Memberikan materi pelatihan</p>
4	Drs. Suparman, M.Kes	<p>Dosen Prodi penjas kesrek mengampu MK. Ilmu melatih Pembicara dalam kegiatan pelatihan pembuatan media modifikasi pembelajaran atletik</p>	<p>1. Melakukan observasi awal dan wawan cara kepada mitra</p> <p>2. Melakukan koordinasi kepada mitra untuk menjelaskan rencana kegiatan</p> <p>3. Melakukan kegiatan sosialisasi</p> <p>4. Mempersiapkan alat dan bahan keperluan kegiatan</p> <p>5. Melakukan pelatihan dengan materi media Modifikasi pembelajaran atletik</p>

Tabel 3. Jadwal Kegiatan PPM

No	Jenis Kegiatan	Minggu ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan (survey awal, Administrasi dan koordinasi)												
2	Persiapan kegiatan lapangan												
3	Pemberian materi Pelatihan			X	x	X							
4	Taktik pembuatan Program latihan			X	x	X							
5	Pendampingan Pelatihan					X	x	X					
6	Monitoring dan Evaluasi					X	x	X	x				
7	Pembuatan laporan dan Luaran							X	x				

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi pelatihan dalam melaksanakan latihan. Pada tahap sosialisasi, tim melakukan perkenalan, menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan sosialisasi, dan melakukan diskusi serta mengecek materi pembelajaran atletik dan bentuk yang diajarkan oleh guru. Pada pelaksanaan sosialisasi disambut baik oleh para guru penjas, mau berdiskusi, dan berbagi pengetahuan mengenai perkembangan dunia olahraga dan peningkatan pembelajaran atletik melalui memodifikasi materi, alat dan bahan yang diajarkan supaya menarik sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran atletik.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru Penjas SMP di Kota Lubuklinggau bahwa masih ditemukan sebagian besar guru pendidikan jasmani yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Para guru beranggapan bahwa media pembelajaran yang digunakan harus standard dan ketersediaannya di sekolah masih sangat kurang.

Dilihat dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung dari tiap pertemuan menunjukkan respon yang positif dari peserta. Para peserta bersikap responsif dan aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Jika diamati setiap peserta sangat ingin tahu dan ingin mencoba kegiatan pembuatan media modifikasi materi atletik yang disampaikan. Guru dalam merancang media modifikasi berdasarkan K13 dengan materi bervariasi sehingga saling melengkapi, dan begitu pula dalam membuat media dapat saling membantu oleh teman-teman guru. Melihat dari hasil pantauan tim pengabdian, secara keseluruhan para guru telah melakukan tugas yang diberikan dengan cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil yang didesain atau yang dibuat oleh masing-masing guru, sehingga terdapat beberapa guru peserta pelatihan yang membuat lebih dari dua media modifikasi Penjas yang dipersiapkan untuk disimulasikan dalam ujicobakan pemanfaatan media di depan Tim Pengabdian

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan dan pengetahuan para guru dalam membuat modifikasi pembelajaran atletik dengan menggunakan alat sederhana dengan rata-rata nilai 80. Media modifikasi pembelajaran Penjas SMP bagi guru PJOK sangat penting, untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pembuatan media modifikasi Penjas di SMP diharapkan sebagai salah satu upaya pengembangan kreativitas dan Inovasi serta sekaligus membantu sekolah dalam mengatasi masalah biaya pengadaan media pembelajaran Penjas.

Daftar Pustaka

- A.Suherman, 1999, Siswa Yang Berkarakter, Bandung: FPBS UP
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Kristiyandaru A. 2010. Manajemen pendidikan Jasmani dan Olahraga. Surabaya:Unesa University Press
- Lutan, Rusli.(2001). Asas-asas Pendidikan Jasmani. Jakarta. Depdiknas
- Pekik, Djoko. 2004. *Pedoman Berolahraga untuk Kebugaran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Restanti, Hetti. 2010. *Mengenal Jenis Senam*. Bogor: Quadra.
- Rowen, Betty. (1994). *Dance and Grow: Developmental Dance Activities For Three-Through Eight-Year-Old*. Pennington. PrincetonBook